

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Batik Jawa Hokokai merupakan batik yang lahir dari pencampuran budaya Jepang dan Indonesia (Tjandrawibawa & Tanzil, 2022). Batik ini muncul saat penjajahan Jepang sekitar tahun 1942 dan dibuat oleh pengrajin lokal di bengkel-bengkel batik milik peranakan Belanda dan peranakan Tionghoa. Ciri khas batik Jawa Hokokai adalah motif bunga sakura, bunga krisan, dan kupu-kupu, pola *susomoyo*, dan pagi sore (Devi et al., 2013). Motif batik Jawa Hokokai juga terkenal dengan kerumitannya dalam produksi karena warnanya bervariasi (Tsani & Yuningsih, 2022). Kerumitan motif Jawa Hokokai memiliki peluang untuk dikembangkan dengan teknik *digital printing* karena lebih mudah didapatkan oleh setiap kalangan dan terjangkau, serta skema warna yang dihasilkan sangat luas dan *vibrance* (Sitohang, 2023). Hasil observasi pada *brand-brand* ditemukan adanya karakteristik yang mirip dengan batik Jawa Hokokai, yaitu motif *floral* dengan penyusunan pola menyebar. Hal ini membuka peluang besar untuk mengembangkan motif *digital* batik Jawa Hokokai.

Pada penelitian sebelumnya dengan judul “Eksplorasi Motif Jawa Hokokai dengan Batik Cap pada Material Denim” telah dibuat eksplorasi motif Jawa Hokokai dengan teknik batik cap pada material denim dan pewarna indigo untuk menghasilkan produk lembaran kain (Amira & Ramadhan, 2018). Ada juga penelitian sebelumnya “Perancangan Busana Pria dengan Inspirasi Motif Jawa Hokokai Menggunakan Pola Zero Waste” yang membuat busana pria *zero waste* dengan motif Jawa Hokokai dengan teknik batik tulis (Tsani & Yuningsih, 2022). Penelitian Paulina Tjandrawinata berjudul “Perancangan Motif Berbasis Wastra Batik Jawa Hokokai Untuk Produk Fesyen Generasi Milenial” membuat dress wanita inspirasi motif Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing*. Dari ketiga penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa penelitian yang mengolah ciri khas batik Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing* pada *outer* kimono pria sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Penelitian sebelumnya milik Hilda Amira mengembangkan ciri khas batik Jawa Hokokai, yaitu pola *susomoyo*. Pola *susomoyo*, yaitu motif yang penuh di salah satu pojok, kemudian menyebar ke pojok lainnya, tetapi tidak bersambungan dengan motif pojok berlawanan (Amira & Ramadhan, 2018). Pola *susomoyo* biasa ditemukan pada bagian bawah kimono, seperti *tomesode*, *furisode* ditemukan memiliki pola *susomoyo* pada bagian bawah. (Amira & Ramadhan, 2018). Oleh karena itu, pola ini sangat berpotensi untuk digunakan pada *outer* kimono pria. Batik Jawa Hokokai pada penelitian sebelumnya juga banyak digunakan pada pakaian wanita, sedangkan, pakaian pria sangat jarang ditemukan batik ini (Tsani & Yuningsih, 2022). Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan motif ini pada koleksi busana pria. Menurut penelitian terbaru (Prajogi & Utama, 2023), dulu batik sering dipakai sebagai baju resmi, namun sekarang bisa dipakai dalam keseharian. Serta, tidak jarang bahwa pria juga membutuhkan pakaian batik yang lebih modern, selain kemeja formal, contohnya *outer kimono*.

Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan motif *digital* dengan komposisi pola *susomoyo* dari batik Jawa Hokokai pada busana pria. Pengembangan motif digital dilakukan dengan *software* dan teknik *digital printing*. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode stilasi motif dan *digital printing*. Teknik pengumpulan datanya, antara lain studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Pengembangan motif digital dengan teknik *digital printing* akan diterapkan pada lembaran kain sebagai material utama dari *outer kimono* pria. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan motif inspirasi batik Jawa Hokokai dengan komposisi pola *susomoyo* pada koleksi busana pria, yaitu *outer kimono*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu

1. Adanya potensi untuk mengembangkan motif batik Jawa Hokokai secara digital dengan komposisi pola *susomoyo*
2. Adanya potensi untuk mengaplikasikan pengembangan komposisi motif Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing* pada material tekstil

3. Adanya potensi pengaplikasian komposisi motif Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing* pada *outer* kimono pria

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis menyusun rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana cara mengembangkan motif batik Jawa Hokokai secara digital dengan komposisi pola *susomoyo*?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan pengembangan komposisi motif batik Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing* pada material tekstil?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan komposisi motif Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing* pada *outer* kimono pria?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disusun, penulis membatasi masalah

1. Inspirasi motif yang dipakai adalah motif batik Jawa Hokokai
2. Inspirasi untuk melakukan eksplorasi pola *susomoyo* dari penelitian sebelumnya, yaitu Hilda Amira
3. Teknik yang digunakan dalam mengolah batik Jawa Hokokai adalah *digital printing*
4. Produk yang akan dihasilkan adalah *outer* kimono pria

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan pengembangan motif batik Jawa Hokokai dengan komposisi pola *susomoyo*
2. Mengaplikasikan pengembangan komposisi motif batik Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing* pada material tekstil
3. Menghasilkan penerapan motif Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing* pada *outer* kimono pria

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, adapun manfaat yang ingin diberikan, antara lain

1. Adanya pengembangan motif Jawa Hokokai dengan komposisi pola *susomoyo*
2. Adanya alternatif baru dalam mengembangkan komposisi motif Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing*
3. Adanya peluang baru mengembangkan komposisi motif Jawa dengan teknik *digital printing* pada *outer* kimono pria

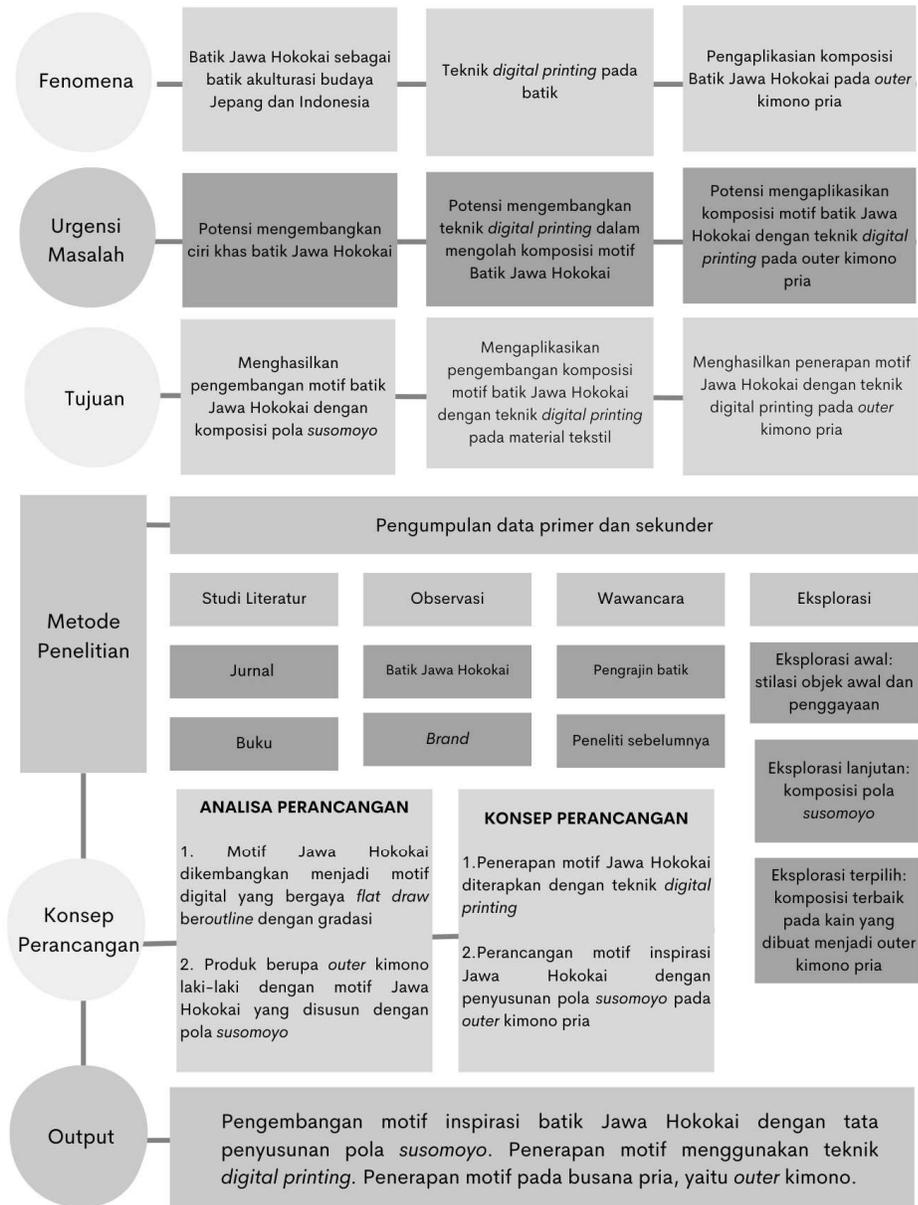
I.7 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi
Pencarian data/informasi dengan melakukan pengamatan langsung tentang perkembangan batik dan produk fesyen batik di Indonesia
- b. Studi Literatur
Mengumpulkan data dari sumber buku, jurnal, laporan TA, dan *website* untuk mengetahui beberapa data dalam penelitian ini, seperti mencari tahu tentang batik Jawa Hokokai, pola *susomoyo*, dan lain-lain
- c. Wawancara
Melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data mengenai
 1. Wawasan mengenai batik Jawa Hokokai
 2. Perkembangan pakaian batik pada *brand*
- d. Eksplorasi
Melakukan eksplorasi untuk menghasilkan pengembangan motif batik Jawa Hokokai dengan komposisi pola *susomoyo* pada busana pria. Adapun tahapan eksplorasi yang dilakukan:
 1. Eksplorasi jenis pengayaan *flat draw* pada teknik *digital printing*
 2. Eksplorasi motif batik Jawa Hokokai
 3. Eksplorasi komposisi pola *susomoyo* pada *outer* kimono pria

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian yang di laksanakan



I.9 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa sistematika penulisan yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Isi dari bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Studi Literatur

Bab ini berisikan tentang penjelasan dasar teori-teori yang berkaitan untuk merancang dan mengolah batik Jawa Hokokai dengan teknik *digital printing*, seperti batik Jawa Hokokai, pola *susomoyo*, motif digital, dan busana pria.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pengumpulan data berupa data sekunder dan data primer. Bab ini juga menjelaskan mengenai eksplorasi yang dilakukan selama pembuatan karya, serta analisa perancangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjawab rumusan masalah dan menjelaskan mengenai konsep perancangan dan hasil perancangan seperti analisis terhadap suatu *brand* pembanding, *image board*, deskripsi konsep, target market, *lifestyle board*, desain produk.

Bab V Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian yang telah dibuat, saran, serta rekomendasi.